

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu atau pos pelayanan terpadu adalah pelayanan kesehatan yang berfungsi memudahkan masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan, terutama Ibu Hamil dan balitanya agar mengurangi angka kematian bayi dan ibu serta dapat mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, Posyandu menjadi fasilitator antara pelayanan tenaga kesehatan dan keaktifan warga dalam mengatasi masalah kesehatan di sekitarnya (Utami, 2014)

Menurut Kemenkes RI (2020), jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 296.777 yang tersebar di seluruh Indonesia. Cakupan penimbangan balita (D/S) merupakan indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui penimbangan berat badan setiap bulan sesuai umur. Jumlah balita yang ditimbang (D/S) dapat menggambarkan jumlah kunjungan balita ke Posyandu dan keterlibatan atau partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja kader kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan di Posyandu.

Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 68,37%, sedangkan pada tahun 2020 persentase D/S tersebut mengalami kenaikan menjadi 73,86% (Kemenkes RI, 2020). (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Di Provinsi Jawa Barat, cakupan penimbangan balita di Posyandu sedikit

mengalami penurunan dari 64,7% tahun 2020 menjadi 62,2% tahun 2021 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021)

Pandemi Covid-19 telah menghambat program Posyandu di banyak daerah di Indonesia. Menurut survei Kementerian Kesehatan terhadap lebih dari 4.600 Puskesmas pada penghujung 2021, sebanyak 43% Puskesmas tidak melaksanakan Posyandu. Namun demikian, lebih dari 60% tetap melakukan kunjungan ke rumah untuk pemeriksaan ibu hamil dan balita agar tetap memenuhi capaian kegiatan seperti pemberian vitamin A dan juga pemberian obat cacing pada balita. (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Hal tersebut menurut petugas kesehatan termasuk kader untuk tetap dapat meningkatkan perannya dalam pengawasan pertumbuhan balita sehingga tidak berdampak pada pertumbuhan balita, peran kader dalam pertumbuhan balita pada pandemi covid sangat berpengaruh dalam pemantauan pertumbuhan terhadap balita .

Peran kader dalam keberhasilan posyandu tak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing, kurangnya pelatihan dan pembinaan keterampilan memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman tugas kader, lemahnya informasi serta koordinasi antara petugas dalam kegiatan posyandu dapat mengakibatkan kurangnya tingkat kehadiran balita ke posyandu (Puspitasari, 2017)

Penelitian Tetti Surianti tahun 2022 tentang, Peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang bayi di UPTD Puskesmas Tosora

Kabupaten Wajo. Hasil dari penelitian ini adalah Peran Kader Posyandu teridentifikasi 77 kader posyandu (98,8%) yang berperan baik dan 1 kader (1,3%) yang memainkan peran buruk. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi teridentifikasi 77 (96,3%) kader yang memantau dan 3 (3,8%) kader yang tidak memantau. Tes Chi Square diperoleh hasil = 0,000 yang menunjukkan = $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah ada hubungan peran kader posyandu dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi di wilayah UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo.

Peran pemantauan pertumbuhan sangat penting untuk dilakukan dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi atau panjang badan balita secara teratur di Posyandu. Sehingga kekurangan gizi pada balita dapat di deteksi sedini mungkin. Posyandu adalah salah satu bentuk kegiatan memberdayakan masyarakat yang memiliki manfaat yaitu mendapat informasi kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak balita, pemantauan pertumbuhan pada anak balita sehingga tidak mengalami gizi buruk, mendapat kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang pemantauan pertumbuhan balita oleh kader lewat program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), pemantauan pertumbuhan senantiasa sebagai sasaran utama posyandu lebih berpusat hanya pada tahap pertumbuhan fisik saja dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemantauan perkembangannya, namun hal ini masih jarang dilakukan oleh kader.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Solokan jeruk tahun 2022 diketahui Jumlah balita yaitu 1507 balita. Kunjungan Posyandu balita dengan capaian D/S tingkat puskesmas Solokan jeruk yaitu sebanyak 1.097 orang atau 72,8% hal ini menunjukkan masih jauh dari target yang seharusnya mencapai 100% kunjungan Posyandu pada balita (Puskesmas Solokan jeruk, 2022)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran kader dengan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu desa solokan jeruk (wilayah kerja Puskesmas Solokan Jeruk) kabupaten bandung tahun 2023

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran kader dengan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu desa solokan jeruk (wilayah kerja Puskesmas Solokan Jeruk) Kabupaten Bandung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran peran kader (sebagai motivator, administrator dan edukator) di wilayah kerja Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tahun 2023
- b. Mengetahui gambaran pemantauan pertumbuhan balita di posyandu Desa Solokan Jeruk (wilayah kerja Puskesmas Solokan Jeruk) Kabupaten Bandung tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian menjadi bahan referensi dan kepusakaan dalam mengembangkan wawasan khususnya bagi mahasiswa tentang peran kader dengan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu desa solokan jeruk.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh serta untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran kader dengan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini juga dapat berguna sebagai tambahan informasi dan bacaan bagi rekan-rekan sejawat tentang peran kader dengan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat berguna sebagai data dasar pada penelitian selanjutnya khususnya tentang peran kader dengan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.